



AMMER

JOURNAL OF ACADEMIC & MULTIDISCIPLINE RESEARCH

Volume 02 Nomor 01, Mei 2022, Pages: 80- 85

ANALISIS PERLINDUNGAN DATA PRIBADI KONSUMEN UNTUK INTEGRASI DATA: KASUS GOJEK-TOKOPEDIA

Lalu Muhammad Faisal

Article History:

Submitted: 25- 03 - 2022

Revised: 15 - 04 - 2022

Accepted: 17- 05 - 2022

Keywords:

Acquisition, Big Data, Personal Data

Kata Kunci:

Akuisisi, Big Data, Data Pribadi

Corresponding Author:

Fakultas Hukum, Universitas Gunung Rinjani

Email:

lalumhammadfaisa@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the regulation of personal data protection and legal protection of consumer personal data from two technology giants, Gojek and Tokopedia, which officially announced the acquisition on May 17, 2021. PT GoTo Gojek Tokopedia combines e-commerce, on-demand, financial services, and financial services. This research is a normative or doctrinal research with a law approach, a conceptual approach, and a case approach. The sources of legal materials used are primary legal materials and secondary legal materials. In Indonesia, there is no rigid law that regulates the protection of personal data because the regulation of personal data protection in Indonesia is currently still sectoral. For GoTo Group service users, consumer personal data settings are regulated in the privacy policies of Gojek and Tokopedia. Data integration after the acquisition of PT. Tokopedia by PT. The Karya Anak Bangsa application brings up news if there is a data leak and or the use of consumer data without the consent of the data owner

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis regulasi perlindungan data pribadi dan perlindungan hukum data pribadi konsumen dari dua raksasa teknologi, Gojek dan Tokopedia, yang secara resmi mengumumkan akuisisi pada 17 Mei 2021. PT GoTo Gojek Tokopedia menggabungkan e-commerce, on- permintaan, jasa keuangan, dan jasa keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian normatif atau doktrinal dengan pendekatan undang-undang, pendekatan konseptual, dan pendekatan kasus. Sumber bahan hukum yang digunakan adalah bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder. Di Indonesia, belum ada undang-undang yang kaku yang mengatur perlindungan data pribadi karena pengaturan perlindungan data pribadi di Indonesia saat ini masih bersifat sektoral. Untuk pengguna layanan GoTo Group, pengaturan data pribadi konsumen diatur dalam kebijakan privasi Gojek dan Tokopedia. Integrasi data setelah akuisisi PT. Tokopedia oleh PT. aplikasi Karya Anak Bangsa memunculkan berita jika terjadi kebocoran data dan atau penggunaan data konsumen tanpa persetujuan pemilik data

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor industri yang berkembang seiring dengan perkembangan teknologi tentunya berdampak besar terhadap perekonomian suatu negara yang kemudian membawa masyarakatnya menuju era ekonomi digital. Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi tinggi untuk pengembangan ekonomi digital, hal ini dikuatkan oleh data dari laporan SEA e-Conomy 2019 yang disusun oleh Google, Temasek, dan Bain&Co pada tahun 2019, yang menunjukkan tren pertumbuhan ekonomi digital yang pesat. di Asia Tenggara dengan Indonesia di tempat pertama. Ekonomi digital Indonesia tumbuh lebih dari lima kali lipat dari US\$8 miliar pada 2015 menjadi US\$40 miliar pada 2019, dengan tingkat pertumbuhan rata-rata 49% (Davis, et al., 2019).

Dalam laporan tersebut juga disampaikan bahwa sektor e-commerce memiliki pertumbuhan tercepat di antara sektor-sektor strategis lainnya antara lain sektor ride hailing, jasa keuangan, dan media online. Sektor e-Commerce Indonesia diperkirakan akan mencapai US\$21 miliar pada 2019, tumbuh 12 kali lipat sejak 2015 dengan tingkat pertumbuhan rata-rata 88%. Sektor ini diperkirakan akan mencapai US\$82 miliar pada tahun 2025 (Davis, et al., 2019). Kemudian dalam laporan yang sama, menyusul posisi sektor e-commerce terdapat sektor ride hailing sebagai penyumbang pertumbuhan ekonomi digital terbesar di Indonesia yang mencapai US\$6 miliar pada tahun 2019, dimana angka tersebut mengalami peningkatan sebesar rata-rata 57% sejak tahun 2015 dan sektor ride hailing diperkirakan mencapai US\$18 miliar pada tahun 2025 (Davis, et al., 2019).

Salah satu pionir startup atau rintisan di Indonesia adalah Gojek yang merupakan aplikasi digital di bawah naungan PT. Aplikasi Karya Anak Bangsa yang membantu pelanggannya memesan ojek dan pengemudi untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain dengan tarif yang cukup murah dan fasilitas yang lebih mumpuni dibandingkan dengan ojek konvensional. Gojek merupakan startup lokal pertama yang berbasis di Indonesia yang menawarkan sistem transportasi online, sehingga Gojek memiliki brand recognition yang tinggi dan jaringan driver yang luas di berbagai kota di Indonesia, bahkan kini sudah merambah ke mancanegara. Gojek sendiri secara bertahap berkembang menjadi jaringan bisnis raksasa dengan berbagai jenis layanan yang meningkat.

Aksi korporasi yang belakangan ini dilakukan oleh Gojek dan menjadi perhatian publik adalah dengan mengakuisisi PT. Tokopedia. Adapun PT. Tokopedia merupakan perusahaan yang membawahi aplikasi digital tokopedia, yaitu aplikasi yang bergerak di bidang e-commerce. Tokopedia merupakan unicorn terbesar kedua di Indonesia yang diperkirakan memiliki valuasi US\$8 miliar hingga US\$10 miliar atau setara dengan Rp. 112 triliun rupiah (dengan kurs Rp 14.100,-). Kedua perusahaan tersebut kemudian bergabung di bawah sebuah holding company bernama "GoTo" yang diharapkan dapat menghasilkan valuasi sebesar US\$40 miliar atau setara dengan Rp. 560 triliun.

Akuisisi Tokopedia oleh Gojek masih menjadi perhatian banyak pihak, kerjasama tersebut diklaim sebagai kerjasama bisnis terbesar di Indonesia. Kehadiran entitas baru hasil merger, GoTo, dinilai melahirkan banyak tantangan baru, salah satunya terkait risiko keamanan data yang penting untuk dijadikan salah satu concern perusahaan digital seperti GoTo.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat peneliti dalam penulisan ini adalah "Apa akibat hukum dari akuisisi PT. Tokopedia oleh PT. Aplikasi Karya Anak Bangsa terhadap hak privasi konsumen?".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normatif. Pendekatan yuridis normatif adalah pendekatan yang dilakukan berdasarkan bahan hukum pokok dengan mengkaji teori, konsep, asas hukum dan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan penelitian ini. Pendekatan ini disebut juga dengan pendekatan kepustakaan, yaitu dengan mempelajari buku-buku, peraturan perundang-undangan dan dokumen-dokumen lain

yang berkaitan dengan penelitian ini. Prosedur pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode silogisme yang menggunakan pola berpikir deduktif. Menurut Philipus M. Hadjon dalam logika silogistik untuk penalaran hukum yang merupakan premis mayor adalah aturan hukum, sedangkan premis minor adalah fakta hukum. Dari kedua hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan (Marzuki, 2017: 90).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Senin, 17 Mei 2021, dua perusahaan berbasis teknologi terbesar di Indonesia, Gojek, resmi mengakuisisi Tokopedia. Gojek adalah aplikasi digital berbasis transportasi di bawah naungan PT. Aplikasi Karya Anak Bangsa, sedangkan Tokopedia merupakan aplikasi berbasis e-commerce di bawah naungan PT. Tokopedia. Akuisisi Gojek atas Tokopedia menghasilkan entitas baru, GoTo Group.

Dua perusahaan besar platform digital, Gojek dan Tokopedia, resmi bergabung membentuk holding company bernama GoTo Group pada 17 Mei 2021. Perusahaan diharapkan bisa menggabungkan tiga layanan antara lain Gojek (Ride hailing-on demand), Tokopedia (Marketplace/ E-Commerce), dan GoTo Financial (platform layanan teknologi keuangan). Penggabungan ini juga diharapkan dapat mendorong lebih banyak pesanan dan meningkatkan pendapatan tetapi diamati telah menyebabkan kombinasi dari Total Nilai Transaksi Bruto (GTV) lebih dari USD 22 miliar yaitu sekitar Rp 314 triliun pada tahun 2020. Perusahaan juga telah menjadi semakin kompetitif di pasar non-Indonesia sebagaimana terlihat dalam laporan Bloomberg (Lee, 2021) yang sedang mempertimbangkan dual listing dengan Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Wall Street Amerika Serikat (Nurhaliza, 2021). Penggabungan kedua perusahaan ini memiliki dua masalah hukum yang menarik terlepas dari peluang pengembangan bisnis yang diberikannya di era "Dunia dalam genggaman" serba digital ini (Cusumano et al., 2020, hlm. 46). Di antaranya dugaan praktik monopoli dan persaingan usaha tidak sehat serta isu monopoli data konsumen.

PT. GoTo Gojek Tokopedia dianggap sebagai ekosistem digital terbesar di Indonesia dan menjadi pemimpin di tingkat Asia Tenggara, hal ini didasari oleh posisi kuat perusahaan dalam mengoptimalkan digitalisasi. Penggabungan dua perusahaan digital raksasa tersebut menambah tantangan baru, salah satunya terkait risiko keamanan data yang menjadi salah satu perhatian perusahaan digital seperti GoTo.

Dalam konteks ekosistem bisnis digital, PT. GoTo Gojek Tokopedia sebagai penyedia sistem elektronik tentunya erat kaitannya dengan pengaturan transaksi elektronik sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik dan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 20 Tahun 2016 tentang Perlindungan Data Pribadi dalam Sistem Elektronik.

Dalam operasionalnya, berdasarkan ketentuan Pasal 3 Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 20 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik bahwa perlindungan data pribadi dalam sistem elektronik dilakukan dalam proses:

1. Akuisisi dan pengumpulan data pribadi;
2. Memproses dan menganalisis data pribadi;
3. Penyimpanan data pribadi;
4. Penampilan, pengumuman, transmisi, penyebaran, dan/atau pembukaan akses ke data pribadi; dan
5. Pemusnahan data pribadi.

Privasi atau privacy menurut Cambridge Dictionary diartikan sebagai hak yang dimiliki seseorang untuk merahasiakan kehidupan pribadi atau informasi pribadinya (Kukuh Tejomurti, 2018) atau hanya diketahui oleh sekelompok kecil orang atau dapat diartikan bahwa privasi adalah hak bahwa seseorang harus menjaga kehidupan pribadi atau informasi rahasia sehingga hanya diketahui oleh sekelompok kecil orang.

Mengutip rapoport (1977), dalam buku Pengantar Ilmu Sosial menjelaskan pengertian privasi sebagai kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk mengontrol interaksinya dengan orang lain, seperti visual, audio, dan penciuman untuk mendapatkan apa yang diinginkannya (Syafrizal et al. al, 2021: 180).

Pasal 5 Permenkominfo juga menjelaskan bahwa setiap penyelenggara sistem elektronik wajib memiliki aturan perlindungan data pribadi internal untuk dapat melaksanakan proses sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 (Sinta Dewi Rosadi, 2018). Peraturan internal ini dibuat sebagai bentuk tindakan bagi setiap penyelenggara sistem elektronik untuk menghindari kegagalan dalam perlindungan data pribadi yang dikelolanya. Aturan internal yang dibuat oleh penyelenggara sistem elektronik harus mempertimbangkan aspek penerapan teknologi, sumber daya manusia, metode, dan biaya serta mengacu pada ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 20 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. .

Akuisisi Tokopedia oleh Gojek dapat berdampak pada perilaku eksklusif terhadap akses penguasaan big data konsumen. Big data adalah istilah umum yang mengacu pada data digital yang besar dan berkembang seiring dengan penggunaan perangkat digital. Prof. Ningrum Natasya Sirait mendefinisikan big data sebagai kumpulan data yang sangat besar yang dapat dianalisis oleh komputasi untuk mengungkap pola, tren, dan asosiasi, yang berkaitan dengan perilaku dan interaksi manusia (Sirait, 2019). Mengenai perilaku eksklusif dibahas secara khusus pada bagian 2 dari Sherman Act yang diartikan sebagai perilaku menciptakan dan mempertahankan posisi monopoli dengan melemahkan persaingan dan merugikan pesaing (Steven C. Salop, 2006).

Dalam hal ini, meskipun Gojek dan Tokopedia kini berada dalam satu holding company yaitu PT GoTo Gojek Tokopedia, namun aplikasi Gojek dan Tokopedia mengatur data pribadi pengguna jasanya melalui regulasi internal yang berbeda, karena pada dasarnya Gojek dan Tokopedia adalah dua aplikasi yang berbeda. . yang memiliki pengguna yang berbeda juga. Pengaturan mengenai data pribadi diatur secara internal oleh Gojek dan Tokopedia melalui kebijakan privasi masing-masing.

Akses dan kontrol data konsumen memainkan peran penting dalam memperluas kekuatan pasar ke perusahaan. Kepemilikan data tanpa kemampuan mengolah dan memanfaatkan data dapat mengakibatkan kerugian bagi pemilik data dan perusahaan terkait, seperti rusaknya citra perusahaan. Asep Irawan (2020) menyatakan bahwa pasar yang dimiliki oleh perusahaan berbasis big data akan sangat menguntungkan perusahaan karena posisi tawarnya yang tinggi, baik dalam negosiasi kerjasama hingga aksi korporasi (Kurniawan & Yun, 2018, hlm. 66-67). Perusahaan dengan banyak data akan memberikan keuntungan penjualan dan menarik banyak pihak untuk bekerjasama, seperti periklanan, pemasaran produk tertentu, atau kerjasama dengan pihak lain.

Peningkatan kekuatan pasar dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk berkoordinasi, baik secara implisit maupun eksplisit. Penguasaan pangsa pasar berkaitan dengan posisi dominan. Berdasarkan structure conduct and performance (SCP), persentase pangsa pasar menjadi acuan dalam menentukan posisi dominan suatu perusahaan. Perusahaan yang bergabung akan memperkuat posisi dominannya, peluang untuk menyalahgunakan posisi dominannya secara otomatis akan terbentuk setelah merger.

Dalam menegakkan hukum persaingan usaha, kita dapat menganalisis bahwa akses ke data penting berdampak pada perilaku eksklusif atau suatu bentuk perilaku yang menghambat pesaing. Perilaku eksklusif secara eksplisit dibahas dalam bagian 2 dari Sherman Act, yang didefinisikan sebagai perilaku untuk menciptakan atau mempertahankan posisi monopoli dengan merusak persaingan dan merugikan pesaing. Perilaku Perusahaan Tunggal berdasarkan bagian 2 dari Sherman Act: Bab 1 (Keadilan, 2015) yang menyebutkan bahwa perilaku kompetitif dan perilaku eksklusif dapat dianggap sama karena kedua perilaku tersebut memiliki efek yang menguntungkan dan eksklusif. Sulit membedakan antara perilaku yang melanggar

dan tidak melanggar hukum persaingan. Itulah sebabnya pengadilan atau penegak hukum dikatakan membutuhkan penangan yang tepat dari sisi under deterrence dan overdeterrence.

Kita dapat mencatat bahwa akuisisi LinkedIn oleh Microsoft pada tahun 2016 telah membuat Microsoft berhasil dalam mengolah data pribadi pengguna LinkedIn untuk meningkatkan produktivitas produk Microsoft karena Microsoft memberi pengguna pilihan "dapatkah data pengguna LinkedIn dipartisi ke Microsoft?" [Nur Insani, 2020]. Keputusan ini memberikan kemudahan bagi pengguna sehingga banyak pengguna LinkedIn yang awalnya ingin berpindah platform namun tetap menggunakan LinkedIn.

Akuisisi Facebook atas Whatsapp pada tahun 2014 juga berhasil mengakses dan memanfaatkan seluruh data pribadi pengguna WhatsApp untuk keperluan bisnis. Di sisi lain, banyak perusahaan yang bergabung gagal mengintegrasikan data, yang mengakibatkan kegagalan dan kerugian bisnis perusahaan. Kita dapat melihat bahwa Verizon mengakuisisi Yahoo, yang diketahui telah mengalami kebocoran data dua kali. Yahoo yang akan dijual mahal, namun pada akhirnya Yahoo harus menyetujui tawaran Verizon dengan diskon hingga 350 USD pada 2017 (Doyle, 2015, hlm. 55-56). Pembatalan rencana Facebook untuk mengakuisisi Tiktok pada 2016 karena basis aplikasi Tiktok di China dan aktivitas Tiktok yang berpotensi melawan hukum di Amerika Serikat, seperti banyak pengguna yang dianggap belum dewasa, dan data tidak dapat dipartisi.

Untuk mencegah kegagalan perlindungan privasi dalam integrasi data pasca-merger, kami merekomendasikan setidaknya referensi berikut: pertama, pencegahan risiko. Perusahaan perlu menilai pembagian data yang mungkin dilakukan sebagai bagian dari penilaian risiko. Perusahaan harus menentukan data apa yang akan ditransfer dan mengidentifikasi tujuan berbagi data. Kedua, hak subyek data. Perusahaan perlu memberikan pemberitahuan kepada subjek data mengenai Merger dan Akuisisi (M&A) mengingat subjek data berhak untuk menolak dan menjamin bahwa setiap proses M&A tidak akan melanggar hak privasi data pelanggan.

KESIMPULAN

PT. GoTo Gojek Tokopedia adalah perusahaan dan penyedia platform digital yang mengintegrasikan layanan on demand, e-commerce dan produk digital, serta layanan financial technology, secara langsung maupun tidak langsung melalui entitas di dalam perusahaan. Sebagaimana diatur dalam pasal 5 Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, setiap penyelenggara sistem elektronik wajib memiliki aturan internal untuk melindungi data pribadi. Dalam hal ini, meski Gojek dan Tokopedia kini berada dalam satu holding company yaitu PT GoTo Gojek Tokopedia, namun aplikasi Gojek dan Tokopedia mengatur data pribadi pengguna jasanya melalui regulasi internal yang berbeda, di mana pengaturan mengenai data pribadi diatur internal oleh Gojek dan Tokopedia dalam kebijakan privasi yang berbeda atau menggunakan kebijakan privasi masing-masing. Perkominfo Nomor 20 Tahun 2016 mengatur bahwa perlindungan data pribadi dalam sistem elektronik dilakukan dalam proses perolehan dan pengumpulan; pengolahan dan analisis; penyimpanan; penampilan, pengumuman, penyampaian, penyebaran, dan/atau pembukaan akses; dan pemusnahan. Mengingat pentingnya perlindungan data pribadi di tengah maraknya kejahatan digital, Pemerintah yang dalam hal ini diwakili Kementerian Komunikasi dan Informatika bersama DPR harus lebih sigap dalam menyikapi perkembangan teknologi informasi dengan membuat dan menerapkan undang-undang yang terkait dengan perlindungan data pribadi. Sehingga perlindungan data pribadi menjadi efektif, tepat waktu, dan tepat sasaran.

LITERATUR

- Davis, S., Saini, S., Sipahimalani, R., Hoppe, F., Lee, W., Girona, I. M., . Smittinet, W. (2019). e-Conomy SEA 2019 report. Google; Temasek; Bain & Company. Law Number 19 of 2016 concerning Electronic Information and Transaction
- Marzuki, M. (2017). Penelitian Hukum: Edisi Revisi. Prenada Media.
- Ningrum Natasya Sirait. 2018. "Tantangan Hukum dalam Era Analisis Big Data: Implikasi Pemanfaatan Analisis Big Data terhadap Hukum Persaingan". Yogyakarta: Fakultas Hukum, Universitas Gadjah Mada.
- Regulation of the Minister of Communication and Information Technology Number 20 of 2016 concerning Protection of Personal Data in Electronic Systems
- Steven C. Salop, S. 2005. "Exclusionary Conduct, Effect on Consumers, and The Flawed Profit-Sacrifice Standard". Antitrust Law Journal.
- Syafrizal, dkk. 2021. Pengantar Ilmu Sosial. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Doyle, K. (2015). Facebook, Whatsapp and the commodification of affective labour. Communication, Politics & Culture, 48(1), 51. https://search.informit.org/doi/pdf/10.3316/ielapa.383824705363_393
- Rosadi, S. D. (2018). Protecting Privacy On Personal Data In Digital Economic Era : Legal Framework In Indonesia. Brwajaya Law Journal.
- Tejomurti, K., Hadi, H., Imanullah, M. N., & Indriyani, R. (2018). Legal Protection for Urban Online-Transportation-Users' Personal Data Disclosure in the Age of Digital Technology. Padjadjaran Journal of Law, 5(3). Dol: 10.22304/pjih.v5n3.a5 .
- Insani, Nur. [2020]. "Legal Rights Of Consumer Finance Agreement Related To Fidusian Guarantee Settings In The City Of Gorontalo". Indonesian Journal of Law and Policy Studies, Vol. 1(2). Dol: 10.31000/ijlp.v1i2.2845
- Mutiara, Upik. [2020]. "Perlindungan Data Pribadi Sebagai Bagian Dari Hak Asasi Manusia Atas Perlindungan Diri Pribadi". Indonesian Journal of Law and Policy Studies, Vol. 1(1). Dol: 10.31000/ijlp.v1i1.2648
- Justice, T. U. S. D. of. (2015). Competition And Monopoly: Single-Firm Conduct Under Section 2 Of The Sherman Act : Chapter 1. USA. <https://www.justice.gov/atr/competition-and-monopoly-singlefirm-conduct-under-section-2-sherman-act-chapter-1>
- Kurniawan, A., & Yun, Y. (2018). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Kelanggengan Usaha Terhadap Keunggulan Bersaing. Jurnal Inspirasi BBSnis Dan Manajemen, 2(1), 65–78. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33603/ijbm.v2i1.998>
- Nurhaliza, S. (2021). Siap Dual Listing, Tokopedia Bakal IPO Tahun Ini. IDX. <https://www.idxchannel.com/market-news/siap-dual-listingtokopedia-bakal-ipo-tahun-ini>
- Cusumano, M. A., Yoffie, D. B., & Gawer, A. (2020). The future of platforms. MIT Sloan Management Review, 61(3). <https://www.proquest.com/openview/44a07bb4f8723757bbf28ef48af62eb8/1?pq-origsite=gscholar&cbl=26142>